



# LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah  
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. ( 024 ) 6925408 & Fax. ( 024 ) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 052211045  
Nama Mahasiswa : SYIFA AUGIE RAMADHANI  
Ketua Program Studi : Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si  
Dosen Pembimbing (1) : Apt. Andrey Wahyudi, S.Farm., M.farm  
Dosen Pembimbing (2) : Apt. Andrey Wahyudi, S.Farm., M.farm  
Judul Ta/Skripsi : **Rasionalitas Pengobatan Tuberkulosis Kategori II Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2022**

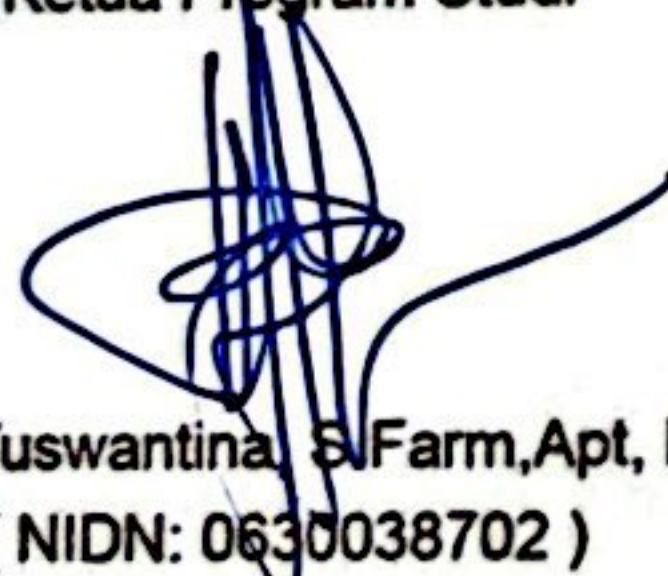
**Abstrak :** Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) yang paling umum menyerang paru-paru. Tuberkulosis dapat disembuhkan dan dapat dicegah. TB menyebar dari orang ke orang melalui udara. Saat orang dengan TB paru batuk, bersin, atau meludah, mereka mendorong kuman-kuman TB ke udara. Hanya dengan menghirup sejumlah kecil kuman-kuman ini, seseorang dapat terinfeksi. Sekitar seperempat populasi dunia mengalami infeksi TB. Ini berarti orang-orang pernah terinfeksi bakteri TB tetapi tidak atau belum menjadi sakit akibat penyakit ini dan tidak dapat menularkannya (WHO, 2022).  
Hingga 1,5 juta orang meninggal akibat tuberkulosis pada tahun 2020 termasuk 214.000 orang dengan HIV. TB adalah penyebab kematian terbesar ke-13 di dunia dan penyakit menular penyebab kematian terbesar kedua setelah COVID-19 (di atas HIV/AIDS). Pada tahun 2020, 30 negara dengan beban TB yang tinggi menyumbang 86% kasus TB baru. Dua pertiga jumlah ini berasal dari delapan negara, dengan India sebagai penyumbang terbesar, diikuti Tiongkok, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan (WHO, 2022).  
Tingginya prevalensi penyakit tuberkulosis di Indonesia harus dilakukan pengendalian, salah satunya dengan pengobatan. Pengobatan penyakit tuberkulosis dilakukan selama enam sampai sembilan bulan yang bertujuan menyembuhkan pasien dan memperbaiki produktivitas serta kualitas hidup, mencegah terjadinya kematian, mencegah terjadinya kekambuhan, memutuskan rantai penularan dan mencegah terjadinya penularan tuberkulosis resisten obat (Kemenkes RI, 2014).  
Penelitian sebelumnya terkait karakteristik pasien tuberkulosis yang memperoleh pengobatan kategori 2 di up4 provinsi kalimantan barat tahun 2009 – 2012, didapatkan hasil penelitian dengan karakteristik pasien yang paling banyak dijumpai yaitu usia 25 – 34 tahun (26,9%), laki-laki (80,8%), bekerja sebagai pegawai (46,2%), tipe relaps (50%), tidak memiliki riwayat DM (84,6%), dan patuh terhadap pengobatan (60,9%).  
Pengobatan pada pasien tuberkulosis paru dikenal dengan Obat Antituberkulosis (OAT) yang dibagi menjadi dua jenis katagori pengobatan. Katagori pertama terdiri dari isoniazid (H), rifampicin (R), pyrazinamide (Z), etambutol (E). Pengobatan pada katagori I ditargetkan untuk pasien baru dengan tuberkulosis paru terinfeksi bakteriologis pasien tuberkulosis paru dan pasien. Pengobatan Tuberkulosisi pada katagori II terdiri dari isoniazid (H), rifampicin (R), pyrazinamide (Z), etambutol (E), streptomisin (S). Pengobatan tuberkulosis paru Katagori II ditujukan untuk pasien yang kambah, pasien gagal pada pengobatan kategori I, dan pasien yang diobati kembali setelah putus berobat (Kemenkes, 2014).  
Studi yang mengevaluasi perbedaan klinis dan parameter laboratorium pada pasien TBC kategori 2 dan kategori 1 yang berjudul "Comparison of the Clinical and Laboratory Parameters of Patients with Tuberculosis According to Their Category" pada tahun 2017 oleh Y. Turan, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien TBC kategori 2 memiliki tingkat keparahan penyakit yang lebih tinggi dan memerlukan waktu pengobatan yang lebih lama dibandingkan dengan pasien TBC kategori 1.  
Kerasionalan merupakan faktor penting yang berperan dalam mencapai keberhasilan terapi dan menghambat faktor resistensi kuman tuberkulosis, dimana faktor penggunaan obat dengan dosis yang sesuai akan memberikan efek yang maksimal pada pengobatan (Asauri, Khalid, 2021). WHO memperkirakan bahwa lebih dari separuh dari seluruh obat di dunia diresepkan, diberikan dan dijual dengan cara yang tidak tepat dan separuh dari pasien menggunakan obat secara tidak tepat (Kemenkes RI, 2011).  
Penelitian yang dilakukan Khalid Asauri terkait evaluasi rasionalitas penggunaan OAT pada pasien tuberkulosis paru periode 2019-2020 di puskesmas bululawang kabupaten malang tahun 2021, menyarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan evaluasi terkait penggunaan OAT pada pasien tuberkulosis kategori 2.  
Atas dasar dan semua saran masukan peneliti sebelumnya dan juga berkaitan dengan tingginya prevalensi penyakit tuberkulosis di Indonesia, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan terkait evaluasi penggunaan OAT pada pasien tuberkulosis paru dengan pengobatan OAT kategori 2.

Tanggal Pengajuan : 24/05/2023 11:41:14

Tanggal Acc Judul : 08/06/2023 11:17:06  
Tanggal Selesai Proposal : 03/08/2023 15:21:38  
Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
<b>BIMBINGAN PROPOSAL</b>			
1	Selasa,01/08/2023 20:20:56	bimbingan BAB I, BAB II, dan BAB III	SYIFA AUGIE RAMADHANI
2	Selasa,01/08/2023 20:24:15	Revisi BAB II terkait penambahan pengobatan non farmakologi dan penulisan BAB I, BAB II, BAB III	SYIFA AUGIE RAMADHANI
3	Rabu,02/08/2023 11:58:45	revisi BAB II kerangka konsep, kerangka teori, serta penulisan kutipan BAB I, BAB II, BAB III	SYIFA AUGIE RAMADHANI
4	Kamis,03/08/2023 11:10:13	revisi BAB III menentukan sampling, kriteria inklusi, kriteria eskresi, penulisan kata dengan italic BAB I , BAB II, BAB III	SYIFA AUGIE RAMADHANI
<b>BIMBINGAN TA/SKRIPSI</b>			
5	Jumat,04/08/2023 09:45:29	konsultasi dan konfirmasi terkait sampel data penelitian kategori II menjadi kategori I	SYIFA AUGIE RAMADHANI
6	Jumat,04/08/2023 09:46:13	pengajuan BAB IV dan BAB V	SYIFA AUGIE RAMADHANI
7	Jumat,04/08/2023 09:49:01	revisi penulisan BAB IV dan BAB V	SYIFA AUGIE RAMADHANI
8	Jumat,04/08/2023 09:50:02	revisi abstrak , BAB IV terkait tabel hasil penelitian, BAB V terkait kesimpulan	SYIFA AUGIE RAMADHANI

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si  
( NIDN: 0630038702 )

Dosen Pembimbing (1)

  
Apt. Andrey Wahyudi, S.Farm., M.farm  
( NIDN: 0608019401 )

Semarang , 06 Agustus 2023

  
SYIFA AUGIE RAMADHANI  
(NIM: 052211045 )

Dosen Pembimbing (2)

Apt. Andrey Wahyudi, S.Farm., M.farm  
( NIDN: 0608019401 )